

Pelatihan Khatib Jum'at Bagi Remaja Mesjid di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Hal. 72

**Samsul Rizal¹, Buchari Kesuma Atmaja², Fadil Muhammad³, Ishaq A Perdana
Hasibuan⁴**

^{1,2,3}STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai

¹rizalsyamsul802@gmail.com, ²bucharikesuma96@gmail.com,

³fadilmuhammad25597@gmail.com, ⁴perdanaishaq2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bentuk khutbah. Jenis pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan. Peserta diberikan materi dan pelatihan berkhotbah. Pengabdian masyarakat berupa pelatihan khatib Jum'at yang dilaksanakan di mesjid Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan beberapa tahap, tahap pertama yaitu penjabaran materi atau teori kepada remaja mesjid. Tahap kedua merupakan tahap pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada para remaja mesjid yang berada di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Permasalahan yang dihadapi selama ini adalah ketidakterdediaan tenaga ahli yang setiap akan berlangsung shalat Jum'at, dimana khatib berhalangan hadir atau terlambat karena jalanan yang sering macet atau terdapat alasan lain seperti sakit. Setelah diberikan pengetahuan teoritis melalui metode ceramah dan diskusi, para peserta pelatihan akan diberikan ruang untuk praktik khatib Jum'at di berbagai kesempatan. Oleh sebab itu, peserta pelatihan memiliki kemampuan tidak saja secara teoritis tapi juga praktis. Program pelatihan ini akan menghasilkan komunitas yang mengerti dan dapat melaksanakan khutbah Jum'at.

Kata Kunci: Khatib Jum'at; Peran Masjid; Remaja Muslim

PENDAHULUAN

Secara umum fungsi mesjid dalam kehidupan masyarakat dirasakan begitu signifikan karena fungsinya bukan saja tempat ibadah dan dakwah tetapi juga sebagai wadah pengembangan umat Islam meliputi aspek sosial

kemasyarakatan, ekonomi, budaya dan sebagainya (Saputra, 2011).

Meluasnya fungsi dan peran masjid seiring dengan laju pertumbuhan umat Islam di Indonesia baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang tercermin dalam penambahan jumlah penduduk muslim yang sadar dan peduli terhadap peningkatan kualitas umat Islam. Kondisi inilah yang mendorong terjadinya perluasan fungsi dan tugas masjid. Untuk itu peran masjid dalam rangka pembinaan umat Islam perlu terus dikembangkan sehingga manfaatnya dirasakan tidak saja oleh masyarakat tetapi juga bangsa dan negara.

Hal. 73

Salah satu aktifitas yang perlu untuk dikembangkan dalam membina kualitas umat adalah khususnya bidang dakwah & ibadah. Hal ini dirasakan sangat penting mengingat kader-kader remaja yang menggeluti bidang ini dirasakan masih sangat kurang sementara kebutuhan masyarakat terhadap informasi khazanah keislaman dengan retorika yang menarik sangat mendesak (Ibnu, 2011).

Ajaran Islam mempunyai misi atau bertujuan untuk menganjurkan manusia agar senantiasa melakukan segala bentuk kebaikan, dan menjauhi segala bentuk keburukan. Islam telah menetapkan bagi setiap mukmin untuk menegakkan amar

ma'ruf nahi munkar (Darajat, 2000). Yaitu, menganjurkan kepada setiap mukmin untuk menyuruh dan menyeru orang lain selalu mengerjakan kebaikan, dan mengajak mereka semaksimal mungkin menjauhi segala bentuk kemunkaran atau keburukan.

Dakwah Islam memerlukan tata sopan santun, tata krama dan adab yang tepat dan benar, sehingga orang yang diajak dalam kebaikan bukan hanya tidak keberatan dalam mengerjakannya, tetapi ia mendapatkan kepuasan disuruh mengerjakan sesuatu tanpa ada rasa tersinggung. Amar ma'ruf perintahnya pendek, tegas bahkan diminta

supaya cepat dan jangan berlambat-lambat dan sebagainya. Karena itu untuk berdakwah memerlukan metode, sistem, pengenalan kejiwaan manusia dan lingkungannya, menggunakan bahasa yang menarik, tahu betul waktu yang palingtepat untuk menyampaikannya dan beranekaragam ilmu yang diperlukan yang saling menguatkannya (K.H.E.Z, 1982).

Berdasarkan observasi awal ternyata di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat terdapat 5 (lima) mesjid yaitu Mesjid Taqwa, Mesjid Umar bin Khattab, Mesjid Al-Ikhlash, Mesjid Jami' dan Mesjid Dhuyufur Rahman. Kondisi yang ada adalah disetiap mesjid ini terdapat 4 – 5 remaja aktif dimesjid yang peran mereka hanya terbatas pada muadzzin. Padahal mereka ini kalau dilatih dan diberi pemahaman & keterampilan tentang tata cara berkhotbah dan menjadi imam maka akan ada asset di setiap mesjid ini para khatib dan imam dari kalangan remaja mesjid. Karenanya pelatihan khatib ini sangat penting dilaksanakan terutama bagi remaja masjid sebagai regenerasi yang dapat

melanjutkan syiar Islam dan menjadi kebanggaan umat dan masyarakat pada umumnya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut;

- a. Sebelum menuju lokasi pengabdian, mengurus surat izin pelaksanaan ke STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- b. Lalu mengantarkan surat izin ke Kantor Kepala Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok dan setelah mendapatkan izin dari Bapak Kepala Desa yang bernama Malik Nasution, maka tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program pelatihan khutbah Jum'at.
- c. Sebelum dimulai pelatihan, peserta wajib mengisi formulir pendaftaran untuk ikut dalam pelatihan khutbah Jum'at.
- d. Pemberian teori yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber menyampaikan dan memberikan penjelasan teori tentang pelaksanaan khutbah Jum'at kepada remaja mesjid dengan metode ceramah yang merupakan metode paling efektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai pada satu (Rianto et al., 2020). Pada tahap ini, seluruh peserta yang sudah mendaftar mendengarkan dan menyimak penjelasan mengenai teori tentang pelaksanaan khutbah Jum'at.

Hal. 74

Setelah teori adalah praktik, dimana para peserta diberikan waktu secara bergiliran untuk berkhotbah. Pelatihan praktik ini sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap pemahaman para peserta terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mengadakan survey terlebih dahulu yang dilakukan pada tanggal 25-30 Juli 2021. Dalam survey ini, membahas kondisi dan kultur budaya dan mempelajari permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa di lokasi pengabdian. Dengan melihat permasalahan yang terjadi, maka tim pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa menawarkan sebuah solusi terhadap permasalahan yang ada dengan mengadakan pelatihan pelaksanaan khutbah Jum'at. Adapun jalan keluar yang diberikan adalah dengan cara:

1. Melakukan rapat koordinasi tim tentang program pengabdian kepada masyarakat.
2. Menentukan peran dan tugas masing-masing anggota tim.
3. Melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan pelatihan pelaksanaan khutbah Jum'at kepada remaja mesjid Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

4. Mahasiswa mengajak beberapa remaja mesjid untuk dapat menjadi peserta dalam pelatihan khutbah Jum'at.
5. Mahasiswa mendata jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan.
6. Mahasiswa menyusun jadwal pelaksanaan.
7. Mahasiswa menyiapkan tempat dilaksanakannya pelatihan pelaksanaan khutbah Jum'at, yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta.
8. Peserta diwajibkan hadir pada hari H pelaksanaan pelatihan pelaksanaan khutbah Jum'at.

Pelatihan Pelaksanaan Khutbah Jum'at

1. Tahap Pertama (Pemberian Materi)

Pelaksanaan pelatihan ini, sebelumnya diawali dengan pengisian materi yang disampaikan oleh nara sumber dan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021, dalam hal ini yang menjadi nara sumber adalah dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yakni Samsul Rizal, S.Pd.I, M.Pd.I. Pemberian materi ini dilaksanakan di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, di Daerah Pante Rambe yang dihadiri oleh calon peserta pelatihan dan seluruh tim bersama anggota tim KKN yang ada di Desa Timbang Lawan. Pelatihan ini dimulai pukul 10.00 sampai pukul 12.00 wib. Peserta yang hadir berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang tim KKN, 4 orang Tim Dosen dari STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan dari remaja mesjid Desa Timbang Lawan yang hadir sebanyak 10 orang. Pada tahap pertama pencerahan atau ceramah yang dibawakan oleh nara sumber mengenai teori tentang pelaksanaan khutbah Jum'at, maka selanjutnya dengan menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung dalam melaksanakan khutbah Jum'at.



Gambar 1. Pengarahan dari Pemateri

2. Tahap Kedua (Pelatihan)

Setelah dilaksanakannya pemberian teori dengan metode ceramah yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021, maka kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pelatihan yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten dalam pelaksanaan khutbah Jum'at, yakni Buchari Kesuma Atmaja. Beliau adalah seseorang sudah terlatih dan terbiasa dalam masalah khutbah Jum'at, Beliau juga adalah mahasiswa di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Target dalam pelatihan pelaksanaan khatib Jum'at di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat adalah Remaja Masjid Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibimbing (dilatih oleh 3 orang Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang sebelumnya sudah dilatih oleh Dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, yaitu Buchari Kesuma Atmaja, Fadil Muhammad dan Ishaq A Perdana Hasibuan yang ditugaskan untuk melatih Remaja Masjid Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dalam menjadi khatib Jum'at. Dalam kegiatan ini, seluruh mahasiswa KKN yang tergabung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilibatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan khatib Jum'at ini.



Gambar 2. Simulasi Praktik Khutbah oleh Remaja

Kiat-kiat Khutbah Jum'at

Sebelum sampai kepada penyampaian isi khutbah, terlebih dulu khatib harus mengetahui kiat-kiat dalam berkhutbah. Beberapa kiat dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*, termasuk khutbah, agar isi dan materi khutbah tersebut mengenai sasaran yang dituju tersebut adalah:

- 1) Mengetahui secara detail sesuatu yang dibahas terutama yang menyangkut masalah ilmiah dan mengandung masalah yang memiliki banyak tafsiran dan perdebatan (interpretable; debateable). Jika tidak sampaikan gagasan yang bersifat 'informatif' dan biasa-biasa saja.
- 2) Sampaikan dengan ikhlas dan tulus yang muncul dari tanggungjawab pribadi selaku muslim. Jangan pernah berharap sesuatu imbalan materi, apalagi memasang tarif, *na'uzdubillah*. Biarlah rizki Allah yang mengaturnya, sehingga tugas da'wah tidak dicampuri oleh persoalan-persoalan materi.
- 3) Ungkapkan dengan bahasa yang sopan, bijaksana dan santun. Hindari penggunaan kata atau kalimat yang kasar, tidak pantas dan tidak senonoh. Hindari juga penyebutan nama atau kelompok secara vulgar dan langsung, karena itu akan memunculkan konflik di kalangan jama'ah. Meskipun kita memiliki kewajiban klarifikasi dan penegasan kepada jamaah, akan tetapi

cara

yang ditempuh hendaknya mengikuti cara yang telah dicontohkan Rasulullah.

- 4) Terus menerus dalam menyampaikan pesan kebenaran dan jangan bosan-bosan.

Bersabarlah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

- 5) Mulailah dengan diri sendiri. Kiat ini yang paling penting untuk para khatib,

agar pesan yang disampaikan tidak berhenti pada telinga jamaah, tetapi akan

merasuk ke dalam hati sanubari sebagai siraman hikmah yang menyejukkan.

Persiapan Khutbah Jum'at

Secara teknis para khatib perlu memperhatikan hal-hal berikut ini agar saat

berkhutbah tidak menemukan kesulitan-kesulitan.

- 1) Pakailah pakaian yang rapih dan sederhana, sesuaikan dengan tempat (masjid)

dimana kita berkhutbah.

Pakaian khatib harus rapih, tidak mesti harus mahal yang penting seorang khatib harus nampak bersahaja dan berwibawa sewaktu melakukan khutbah. Dan jangan pula pakaian khatib terlalu berlebihan sehingga menimbulkan rasa kurang enak di kalangan jamaah untuk memandang sang khatib tersebut.

- 2) Pastikan keadaan fisik yang mantap dan sehat.

Khatib tidak dibenarkan sewaktu melakukan khutbah dalam keadaan kurang sehat alias sakit. Khatib harus benar-benar dalam keadaan sehat agar sewaktu berkhutbah tidak ada gangguan yang disebabkan kesehatan.

- 3) Materi khutbah hendaknya disiapkan.

Materi khutbah yang akan disampaikan hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu secara matang dan terencana bila perlu didiskusikan terlebih dahuludengan teman, dan buatlah pointers-pointers agar sistematika pembicara tidak mengambang.

- 4) Bagi pemula, upayakan selalu berlatih dahulu, dicoba pada acara-acara ceramah

atau pengajian, baru setelah merasa yakin, dapat menjadi khatib.

- 5) Materi harus dipilih yang penting dan mendesak serta diperlukan oleh jamaah.

Banyaklah mencari bahan dan sumber melalui buku-buku, kitab-kitab,

koran,
berita, internet, dan pengalaman langsung.

- 6) Jangan berkhotbah apabila pikiran kacau, lapar, atau haus.
Khatib sewaktu menyampaikan materi khutbah harus dalam keadaan fit, baik dalam segi fisik maupun psikis agar apa yang disampaikan penuh makna dan bermanfaat serta dalam dimanfaatkan oleh masyarakat yang mendengarnya.
- 7) Apabila jamaah makin banyak, maka volume suara harus bertambah keras,
tekanan/nada suara ditinggikan, tempo harus lambat, bahasa harus awam
(dimengerti umum), logikanya sederhana, dan semangatnya tinggi.

Hal. 79

Syarat Khutbah Jum'at

- 1) Khatib harus suci dari dua hadas (besar dan kecil).
Seorang khatib harus suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Artinya seorang khatib tidak boleh berkhotbah apabila dia masih dalam keadaan junub (yang dapat dihilangkan dengan mandi junub dan berhadaskecil(yang dapat dihilangkan dengan berwudhu').
- 2) Pakaian khatib harus suci dari najis.
Pakaian khatib harus suci dari segala macam najis, apakah najis berat, sedang maupun najis ringan, yang dapat merusak bahkan membatalkan pelaksanaan khutbah dan shalat Jum'atnya sekaligus.
- 3) Khatib harus menutupi aurat.
Sebagaimana layaknya melaksanakan shalat, khatib juga harus menjaga auratnya selama pelaksanaan khutbah. Karena apabila aurat terbuka di saat pelaksanaan khutbah, maka khutbah tersebut akan batal.
- 4) Khatib harus berdiri bilamana kuasa.
Kuasa adalah salah satu syarat bagi seorang khatib dalam melaksanakan khutbah. Kuasa di sini maksudnya adalah seorang khatib harus benar-benar berdiri dalam berkhotbah. Berbeda halnya apabila dia tidak mampu atau kuasa untuk berdiri, maka posisi yang lain seperti duduk diperbolehkan.
- 5) Khutbah harus dilaksanakan pada waktu Zuhur, sesudah matahari terbit.
Pelaksanaan shalat Jum'at dimana di dalamnya terdapat khutbah dilaksanakan pada waktu shalat Zuhur. Artinya, apabila melaksanakan khutbah tersebut di luar waktu tersebut maka hukumnya batal.
- 6) Khatib harus duduk sebentar dengan *tuma'ninah* (tenang) di antara dua khutbah.
Setelah menyampaikan khutbah pertama, khatib harus duduk sebentar dengan tenang (*tuma'ninah*), barulah setelah itu khatib menyampaikan khutbah kedua hingga menutupnya.

- 7) Khatib harus mengeraskan suaranya waktu berkhotbah sekira dapat didengar oleh hadirin minimal 40 orang.
Suara khatib harus keras dan lantang dalam menyampaikan khutbah tidak boleh terlalu pelan sehingga jamaah tidak mendengar apa yang disampaikannya. Terlebih, apabila mencapai 40 orang bahkan lebih, maka suara khatib memang harus betul-betul dikeraskan hingga para jamaah mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh khatib.
- 8) Khatib harus melaksanakan khutbah dengan berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua, dan antara dua khutbah dengan shalat Jum'at.
Penyampaian khutbah harus dilaksanakan berturut-turut tidak boleh ada jeda terlalu lama antara khutbah pertama dan khutbah kedua, dan antara khutbah dengan shalat Jum'atnya, karena ini bisa membatalkan pelaksanaan khutbah bahkan shalat Jum'atnya.
- 9) Khatib harus menyampaikan rukun-rukun khutbah dengan bahasa Arab. Adapun yang selain rukun boleh dengan bahasa daerah masing-masing (Al Jazairi, 2002).

Rukun Khutbah Jum'at

- 1) Mengucapkan *Alhamdulillah*, memuji kepada Allah di dalam dua khutbah, dengan bentuk ucapan apapun yang mengandung pujian kepada Allah.
- 2) Membaca shalawat kepada Rasulullah SAW di dalam dua khutbah, dengan ucapan apapun yang menunjukkan shalawat.
Di sini dipersyaratkan nama Nabi Muhammad SAW disebut secara jelas, seperti menyebut dengan Nabi, Rasul atau Muhammad. Tidak cukup dengan *dhamir* (kata ganti) saja.
- 3) Berwasiat kepada hadirin agar bertaqwa kepada Allah, di dalam dua khutbah.
Tiga rukun di atas adalah rukun dari dua khutbah yang harus ada agar khutbah menjadi sah.
- 4) Membaca Al-Quran pada salah satu dari dua khutbah.
Ayat yang dibaca harus jelas, tidak cukup dengan hanya membaca ayat yang terdapat huruf *muqotho'ah* (seperti *alif, lam, mim*) yang terdapat pada awal surat.
- 5) Membaca doa untuk seluruh kaum muslimin pada khutbah kedua, dengan doa-doa yang sudah ma'ruf.

Sunnah khutbah Jum'at

- 1) Suci dari hadas dan menutup aurat menurut mayoritas ulama.

- 2) Dilakukan di atas mimbar, sesuai kesepakatan para ulama untuk mengikuti sunnah. Disunnahkan mimbar berada di sebelah kanan mihrab karena seperti itulah Rasulullah Saw meletakkan mimbar. Hendaknya jarak antara mimbar dengan kiblat sekitar satu atau dua Dziraa' (45 cm).
- 3) Khatib duduk di atas mimbar sebelum memulai khutbah, untuk mengikuti sunnah.
- 4) Khatib menghadapkan wajahnya ke arah jamaah tanpa menoleh kanan atau kiri, ini sesuai dengan sunnah menurut kesepakatan ulama. Hadis Nabi: *Adalah Rasulullah SAW apabila duduk di atas mimbar, kami menghadapi dia dengan muka-muka kami.* (Al-Hadis).
- 5) Khatib mengucapkan salam kepada jamaah ketika naik ke atas mimbar.
- 6) Azan dilakukan oleh satu muadzin, bukan oleh banyak orang, yaitu di depan khatib ketika ia sudah naik mimbar.
- 7) Memulai dengan *hamdallah* dan puji-pujian kepada Allah SWT, membaca dua kalimat syahadat, dan shalawat kepada Rasulullah SAW. Kemudian khatib menyampaikan nasehat dan peringatan, membaca beberapa ayat Al-Qur'an, menyampaikan dua khutbah, lalu duduk di antara dua khutbah. Selanjutnya di awal khutbah kedua khatib mengulang bacaan hamdallah dan puji-pujian serta membaca shalawat kepada Rasulullah SAW dan berdoa.
- 8) Khatib hendaknya memegang tongkat dengan tangan kirinya. Karena Rasulullah setiap kali berkhotbah beliau memegang tongkat. Dan juga hal ini menghindarkan agar tangan di khatib jangan terlalu banyak gerak yang dapat menimbulkan hal makruh dalam pelaksanaan khutbah.
- 9) Khatib hendaknya tidak memperpanjang khutbahnya dan memanjangkan shalat.
- 10) Khatib hendaknya mengeraskan suara ketika khutbah.
- 11) Membaca ayat dalam khutbah. Ayat yang dibaca adalah ayat yang berkenaan dengan materi khutbah.

Hal. 81

Hal-hal yang Membatalkan Khutbah Jum'at

- 1) Tidak terpenuhi salah satu syarat dan rukun khutbah.
- 2) Khatib terbuka auratnya saat khutbah.
- 3) Khatib berhadats saat khutbah.
- 4) Khatib terkena najis.
- 5) Berhenti terlalu lama diantara khutbah 1 dan 2.
- 6) Khatib turun dari mimbar ketika khutbah belum selesai (Hasan & Asrori, 2002).

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan terselenggaranya pelatihan pelaksanaan fardhu kifayah ini sebagai bentuk pengabdian dosen dan mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar walaupun terdapat beberapa halangan yang terjadi, namun dengan kekompakan tim seluruh masalah yang dihadapi berhasil diselesaikan dengan baik. Para peserta pengabdian dinilai telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang khutbah jumat, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang terlihat gagap pada sesi praktik, namun tim pengabdian meyakini seiring waktu dengan penambahan pengalaman para peserta yang masih gagap tersebut akan menjadi lancar. Pada sesi akhir ini tim abdimas juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini, dimulai dari pimpinan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah, kepala desa timbang lawan, dan tim pengabdian.

Hal. 82

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jazairi, A. B. (2002). *Retorika Khutbah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Darajat, Z. (2000). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Bulan Bintang.
- Hasan, M. S., & Asrori, A. M. (2002). *Khutbah Jum'at Sepanjang Masa*. PT.Gramedia.
- Ibnu, I. (2011). *Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berpikir Dan Menyikapi Hidup* (1st ed.). : PT gramedia.
- K.H.E.Z, M. (1982). *Peranan Da'wah Dalam Pembangunan Manusia Seutuhnya dan Seluruh Masyarakat*. PT. Bina Ilmu.
- Rianto, H., Olivia, H., & Fahmi, A. (2020). PENGUATAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA DI KAWASAN WISATA TIGA RAS DANAU TOBA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2050>
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT RajaGrafindo Persada.